

## Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Agama

Oleh:

\*Dahani Kusuma Wati

Email: [dahanikusumawati@yahoo.com](mailto:dahanikusumawati@yahoo.com)

Universitas Bondowoso

### Abstrak

Dalam mengimplementasi nilai-nilai agama hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang strategi guru dalam implementasi nilai-nilai agama. Melihat fenomena diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “strategi guru dalam implementasi nilai-nilai agama pada siswa Madrasah aliyah Nurul Ulum tahun pelajaran 2019/2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Setelah menguraikan dan menganalisis strategi guru dalam implementasi siswa, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam implementasi nilai-nilai siswa yang terintegrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas keseharian berdasarkan ajaran-ajaran islam yang menjadi program sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Seluruh wujud religiusdi Madrasah Aliyah Nurul Ulum, merupakan implementasi nilai-nilaikarakter yang dibuat oleh lembaha pondok pesantren. Implementasi nilai-nilai karakter berbasis religius di Madrasah Aliyah Nurul Ulum terbentuk melalui tiga tahap yaitu tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap kebiasaan.

**Kata kunci:** *Strategi, Guru, Implementasi Nilai-Nila, Agama*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif. Pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiaikan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Untuk itu pendidikan menjadi penting, tatkala manusia berintraksi dengan manusia lainnya, dan pendidikanlah yang menjadikan hidup ini terarah.

Sekolah merupakan wadah dalam memanusiaikan manusia, yaitu lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Melalui wadah tersebut, transfer ilmu pada peserta didik dapat dilakukan. Sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab, pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik dengan nilai-nilai agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan yang diimplementasikan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri.

Dilihat dari fenomena yang ada, nilai-nilai religius masyarakat pada

umumnya merosot, Seperti menangkap kurang pentingnya pendidikan agama pada siswa, dan menomor duakan pendidikan agama islam dari pendidikan pada umumnya, hal ini disebabkan karena perasaan emosional yang timbul dari ketidak tahuan siswa terhadap pendidikan agama.

Selain hal tersebut di atas, pada saat ini masih adanya fenomena bahwa pembelajaran agama islam ditengarai belum berhasil dalam mengubah akhlak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya murid-murid sekolah yang belum mengaplikasikan pengetahuan agama islam yang dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut diduga erat kaitannya dengan proses pembelajaran agama di sekolah, apabila ditelusuri lebih jauh akan sampai pada pelaksanaan pembelajaran agama dan tentu tidak bisa di lepaskan dari keterlibatan guru sebagai seorang manager proses pembelajaran agama. Melihat realitas yang demikian memprihatinkan, maka salah satu agenda penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah bagaimana dapat meningkatkan pendidikan islam. Berbagai macam cara yang ditempuh agar prestasi berhasil dengan baik, sebab keberhasilan tersebut bukan hanya di tentukan oleh lembaga pendidikan atau pendidik, tetapi ditentukan juga oleh karakteristik siswa itu sendiri.

Madrasah Aliyah Nurul Ulum merupakan pendidikan yang bercorak Islam di bawah naungan pondok pesantren, selain mata pelajaran umum juga di ajarkan mata pelajaran agama yang bertujuan membentuk siswa yang mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara rinci dan menyeluruh, karena sekolah ini di baah naungan pondok pesantren memiliki banyak peminat yang banyak dilihat

dari total jumlah sisa-sisi dari tahun ke tahun.

Corak pendidikan di lembaga tersebut, di samping dibawah naungan kementerian agama dan pondok pesantren, memang terdapat strategi yang dilakukan oleh lembaga melalui para dean guru Madrasah Aliyah Nurul ulum dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama pada siswa..

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang sistem Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam implementasi nilai-nilai agama. Melihat fenomena diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Strategi Guru dalam mengimplementasi nilai-nilai agama pada siswa. Dalam mengimplementasi nilai-nilai agama guru madrasah aliyah Nurul Ulum memberikan pengarahannya, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit-mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru Pendidikan untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang strategi guru dalam implementasi nilai-nilai agama. Melihat fenomena diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “strategi guru dalam implementasi nilai-nilai agama pada siswa Madrasah aliyah Nurul Ulum tahun pelajaran 2019/2020”. Tujuan Bagaimana strategi guru dalam implementasi nilai-nilai agama pada siswa Madrasah aliyah Nurul Ulum tahun pelajaran 2019/2020.

## **Penelitian Terdahulu**

Peneliti menjumpai penelitian yang hampir sama, dengan judul strategi guru dalam membentuk karakter siswa, milik saudara rochmania. Naamun berbeda dengan apa yang penulis teliti

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.

Sedangkan Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3-4.

Sifat dari penelitian ini sendiri adalah menelusuri, menentukan fakta-fakta atau permasalahan yang mungkin dihadapi dan memberikan penjelasan. Oleh sebab itu penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan sebgaiian besar data berupa kata-kata yang bersumber pada hasil wawancara, dokumen, gambar, dan catatan data lapangan.

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks dan sebagainya) dan unit analisis.

Adapun Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen, yang terletak di Jln. Situbondo, Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan penerapan Strategi Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Agama Yang diterapkan di sekolah formal, lokasi penelitian mudah dijangkau dan cukup strategis, dan selain itu calon Peneliti beranggapan bahwa masih termasuk hal penting di teliti dan juga termasuk yang unik dan masih jarang Di Teliti tentang Strategi Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Agama di Universitas Bondowoso ini.

**Analisa Data** Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaaan pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Nazir menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.<sup>3</sup>

Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data yang diambil adalah deduktif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## **Pembahasan**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>2</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 102.

<sup>3</sup>M Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1999), 405.

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk lebih jelasnya, peneliti wawancarai bapak kepala sekolah MA Nurul Ulum terkait apa strategi guru yang diterapkan di MA Nurul Ulum?

“strategi yang di terapkan oleh guru-guru disekolah banyak mas, seperti sholat duha do’a pagi, muraja’ah, membaca surat-surat pendek, membaca asmahul husna, mengikuti sholat duhur berjama’ah, tahfidz, dan do’a pulang. kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai agama, siswa menjadi disiplin masuk tanpa terlambat, menimbulkan rasa empati di hati siswa. Agar supaya anak menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan disekolah maupun di luar sekolah. Strategi yang saya lakukan sebagai upaya untuk menjadikan guru Madrasah Aliyah Nurul Ulum sebagai teladan bagi siswa-siswanya yakni dengan menerapkan tidak telat masuk sekolah dan pulang tepat waktu. Strategi yang saya lakukan sebagai upaya untuk menjadikan guru Madrasah Aliyah Nurul Ulum sebagai

teladan bagi siswa-siswanya yakni dengan menerapkan masuk sekolah dan pulang tepat waktu. hal ini dimaksudkan agar semua guru dapat disiplin. dimaksudkan agar semua guru dapat disiplin.”<sup>4</sup>

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan sekaligus berinterpenetrasi serta merupakan keterpaduan antara keduanya. Jadi, peran guru dalam mengimplementasi nilai-nilai agama disekolah berpusat pada: 1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik jangka pendek maupun panjang, 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai, dan 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Selanjutnya peneliti menanyakan nilai-nilai apa saja yang di tanamkan di MA Nurul Ulum sehingga dapat berpengaruh terhadap siswa ?.

“Jawabannya adalah Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil. Selain itu, juga membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan bapak Fajar Eko Purnomo, S.Pd.i., kepala madrasah aliyah Nurul Ulum Cindogo, tanggal 24 Agustus 2020 jam 09.00

nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Ada banyak nilai karakter yang perlu dan memang sudah sepatutnya diterapkan di sekolah. Contoh seperti gotong royong saling membantu, nasionalisme, mandiri, dan yang paling penting mas religius, Pembentukan karakter religius terhadap siswa dapat dilakukan di sekolah melalui pendidikan Agama, maka proses internalisasi nilai-nilai agama akan terwujud jika dalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius.”<sup>5</sup>

Agar penelitian ini mendapatkan hasil maksimal, peneliti juga menanyakan bagaimana tujuan dari pembiasaan nilai-nilai agama di MA Nurul Ulum?

“Tujuan utama pembiasaan dalam implementasi nilai-nilai agama di MA Nurul Ulum ini ialah untuk membangun fondasi keimanan, serta kesalehan yang kokoh dalam diri siswa. Apabila kebiasaan itu dilakukan secara berulang-ulang baik di sekolah maupun di pondok pesantren maka diharapkan anak akan terbiasa berpikir, berkata, dan berbuat untuk suatu kebaikan.”<sup>6</sup>

Terkait dengan pelaksanaan pembiasaan dan tujuan nilai-nilai agama di MA Nurul Ulum, bapak Fajar Eko Purnomo S Pd,i selaku kepala sekolah juga menjelaskan harapannya kedepannya

“Saya berharap orang tua terus ikut berperan serta mensukseskan program kegiatan kami di rumah

supaya anak terbiasa sehingga mudah untuk dilakukan. Selai itu juga kami berharap setelah lulus dari sini orang tua bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya di sekolah yang memiliki kegiatan pembiasaan yang baik. Terutama dalam kegiatan keagamaan 121 karena itu penting bagi siswa dalam membentuk akhlak yang sholeh dan sholehah.”<sup>7</sup>

### **Hasil analisis**

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait bahwa terdapat beberapa program yang diadakan di Madrasah aliyah Nurul Ulum ini, diantaranya: sholat berjamaah, mengaji bersama, pramuka, tasyakkuran, penyembelihan hewan qurban, halal bi halal dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya Dengan adanya kegiatan religi tersebut sangat berpengaruh terhadap emosional siswa, siswa menjadi disiplin masuk tanpa terlambat, menimbulkan rasa empati di hati siswa contoh jika ada teman yang sakit atau mengalami musibah meraka sigap menarik uang iuran untuk menyambangi teman tersebut, dan masih banyak lagi. Menurut para pakar pendidikan, bahwa nilai –nilai agama dapat meningkatkan daya nalar dan hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan daya nalar dan hasil belajar akan meningkat jika emosi mengalami ketenangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah problem pribadi, yaitu emosi. Dan hal itu bisa ditenangkan dengan budaya religius. Karena menurut penelitian Muhaimin, dalam bukunya, kegiatan keagamaan seperti khatmil Qur’an dan istighasah dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian dikalangan civitas akademika lembaga

---

<sup>5</sup>Wawancara denga bapak fajar eko purnomo, S,Pd.i., kepala madarah aliyah nurul ulum cindogo, tanggal 24 agustus 2020 jam 09.15

<sup>6</sup>Wawancara denga bapak fajar eko purnomo, S,Pd.i., kepala madarah aliyah nurul ulum cindogo, tanggal 24 agustus 2020 jam 09.40

---

<sup>7</sup>Wawancara denga bapak fajar eko purnomo, S,Pd.i., kepala madarah aliyah nurul ulum cindogo, tanggal 24 agustus 2020 jam 10.05

pendidikan. Budaya religius di lembaga pendidikan dapat ditransformasikan untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru, memberi motivasi, dan ketenangan sehingga dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif.

### **Kesimpulan**

Setelah menguraikan dan menganalisis strategi guru dalam implementasi siswa, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam implementasi nilai-nilai siswa yang terintegrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas keseharian berdasarkan ajaran-ajaran islam yang menjadi program sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Seluruh wujud religius di Madrasah Aliyah Nurul Ulum, merupakan implementasi nilai-nilai karakter yang dibuat oleh lembaga pondok pesantren. Implementasi nilai-nilai karakter berbasis religius di Madrasah Aliyah Nurul Ulum terbentuk melalui tiga tahap yaitu tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap kebiasaan.

Untuk mendukung proses implementasi nilai-nilai karakter pada siswa diperlukan keteladanan dan penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Keteladanan merupakan faktor yang penting karena sikap dan perilaku guru dijadikan sebagai panutan oleh siswa sedangkan penciptaan suasana sekolah yang kondusif dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung dalam proses implementasi nilai-nilai agama.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi Abu (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, h.
- Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989),
- Mufarokah Anissatul, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013)
- Djamaroh Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002)
- Muhajir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139)
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Mufarokah Anissatul, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013)
- Hurlock Elizabeth B., *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014)

- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011)
- M Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1999),
- Miles Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode –Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992)